

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan acuan dari penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian studi kasus yang merupakan salah satu penelitian yang termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Metode studi kasus menjadi metode yang dipilih peneliti karena cocok untuk mengkaji masalah mengenai pembelajaran menari pada kelompok tari anak usia sekolah dasar di Sanggar *Dwi Arta Production*, dalam hal ini peneliti mengaitkan segala sesuatu yang ditemui di lapangan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Penelitian studi kasus yang dilakukan banyak melibatkan kegiatan penyelidikan terhadap setiap kejadian yang disertai dengan kegiatan penelusuran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dikaji meliputi proses pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi serta hasil belajar dari proses yang telah dilakukan. Penelitian studi kasus telah banyak digunakan di berbagai lapangan terutama yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial yang membidik fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan teori Yin (2015, p. 1) yang mengatakan bahwa studi kasus digunakan peneliti untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan digunakan karena fokus penelitian yang dilakukan terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dan dalam konteks kehidupan nyata.

Rahmat (2009) menyampaikan gagasannya bahwa “penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyatakan berbagai sumber informasi. Penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu”. Gagasan ini menandakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang membutuhkan kerja keras peneliti dan dituntut untuk mampu memaksimalkan waktu yang ada, agar mampu melakukan penelitian secara maksimal.

Gagasan mengenai studi kasus kemudian dijadikan peneliti sebagai metode penelitian yang dipilih untuk mengkaji masalah yang ada di lapangan yaitu studi

kasus terhadap pembelajaran tari pada kelompok tari anak usia sekolah dasar di sanggar *Dwi Arta Production*, Desa Ciwidey, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung Selatan. Penelitian ini akan dilakukan untuk menyelidiki proses belajar yang dilakukan kelompok tari di Sanggar *Dwi Arta Production*, selain itu faktor-faktor yang membuat kelompok tari anak usia sekolah dasar mampu berprestasi juga menjadi kajian dalam penelitian ini. serta yang tidak kalah penting yaitu hasil belajar yang diperoleh kelompok tari anak usia sekolah dasar di Sanggar *Dwi Arta Production*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kaitan logis antara rangkaian pertanyaan awal yang harus dijawab dan serangkaian jawaban berkaitan dengan beberapa pertanyaan yang ada. Yin (2015, p. 27) mengutarakan bahwa “dalam bahasa sehari-hari desain penelitian adalah *suatu rencana tindakan untuk berangkat dari sini ke sana*”. Dalam hal ini, “di sini” berarti pertanyaan dan “di sana” berarti jawaban. Desain penelitian memiliki tujuan utama yaitu untuk membantu peneliti menghindari data yang tidak sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan awal yang diberikan saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain kasus tunggal. Kasus tunggal dianggap kasus yang unik termasuk dalam hal ini pembelajaran menari pada kelompok tari anak usia sekolah dasar di Sanggar *Dwi Arta Production* ini sehingga dirasa cocok menggunakan desain kasus tunggal. Digunakannya desain kasus tunggal pada penelitian ini karena fokus penelitian yang ada yaitu kelompok tari Windu Wulan. Selain itu, beberapa pertimbangan yang meliputi prestasi, latar belakang serta kesediaan dari kelompok tari sebagai fokus utama yang kemudian akan dipaparkan pada poin selanjutnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibuat dengan maksud agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari jalur yang seharusnya. Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini yaitu kelompok tari anak usia sekolah dasar di Sanggar *Dwi Arta Production*, Kp. Babakantiga, Desa Ciwidey, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok tari Windu Wulan

sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok tari Windu Wulan. Alasan dijadikannya grup tari kelompok Windu Wulan sebagai fokus penelitian karena beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Prestasi grup tari kelompok Windu Wulan dalam bidang menari sangat cocok dengan bidang seni yang sedang dikaji.
2. Latar belakang masing-masing anak yang mengikuti pembelajaran tari di Sanggar *Dwi Arta Production*.
3. Ketersediaan grup tari kelompok Windu Wulan sebagai subjek penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Sanggar *Dwi Arta Production* yang berlokasi di Kp. Babakantiga Rt. 02 Rw. 01, Desa Ciwidey, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa alasan mulai dari pembelajaran yang dilakukan sebagai bahan kajian utama dalam penelitian ini, kemudian lokasi yang berada jauh dari UPI Sumedang sehingga memiliki tantangan tersendiri bagi peneliti, serta yang tidak kalah penting keterkaitan pembelajaran tari yang dilakukan di sanggar dengan bidang yang sedang dikaji peneliti yaitu bidang seni.

Pembelajaran menari yang dilakukan grup tari kelompok Windu Wulan menjadi masalah yang dipilih untuk dijadikan bahan kajian pada penelitian studi kasus kali ini. Selain grup tari kelompok Windu Wulan, penelitian ini melibatkan lokasi sebagai tempat penelitian yaitu sanggar *Dwi Arta Production*. Hal ini dilatarbelakangi beberapa hal yang menjadi dasar pendorong grup tari ini berprestasi dalam bidang menari.

Menari menjadi hobi bagi mereka dan dijadikan sebagai cita-cita di esok hari, selain itu lingkungan tempat mereka berada menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya suatu prestasi, terlebih grup tari aktif mengikuti pembelajaran di Sanggar *Dwi Arta Production* yang berlokasi di Kp. Babakantiga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan ujian. Studi awal penelitian dilakukan tanggal 30 Januari 2017. Kemudian studi observasi dan wawancara juga dilakukan pada waktu yang sama yaitu tanggal 30 Januari 2017 dengan tujuan mengumpulkan data dan dokumen yang diperlukan.

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

Tahapan pertama penelitian ini adalah tahap perencanaan penelitian. Tahapan ini memuat tentang apa, mengapa, dimana, siapa, kapan dan bagaimana penelitian studi kasus tersebut dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menentukan fokus penelitian yang dilakukan di lapangan. Selain itu, peneliti membuat instrumen berupa teks wawancara beserta formatnya, format observasi serta format catatan lapangan.

Sebagai dasar penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah terlebih dahulu, diantaranya:

1. Observasi awal ke beberapa sekolah dan sanggar seni yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan.
2. Memilih dan menentukan masalah dengan lokasi yang akan menjadi fokus penelitian.
3. Mengkaji fokus penelitian yang akan dilakukan dengan melibatkan beberapa hal termasuk sesuatu yang memiliki kaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan, dalam hal ini Sanggar Seni *Dwi Arta Production*.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan kedua dalam penelitian ini adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa tindakan yang berkaitan dengan penelitian. Tindakan yang dilakukan meliputi pengambilan data, pengambilan dokumen berupa foto, video, rekaman dan dilengkapi hal lain yang dapat membantu dalam pengolahan data hasil penelitian misalnya berupa catatan lapangan.

3. Pengolahan Data Hasil Penelitian

Tahapan terakhir yaitu tahapan pengolahan data dari penelitian yang telah dilakukan. Tahap ini, melibatkan keterampilan peneliti dalam mengolah data hasil penelitian. Pengolahan data yang dilakukan mengikutsertakan berbagai macam informasi yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan pada tahap ini, diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan meliputi kumpulan dokumen mengenai prestasi yang telah dicapai oleh grup tari di Sanggar *Dwi Arta Production*, data berupa informasi yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara, foto-foto mengenai kegiatan latihan dan beberapa penampilan yang pernah dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui seberapa banyak informasi yang diperoleh yang kemudian menjadi data yang digunakan dalam penelitian.

b. Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dan diperoleh dengan datang langsung ke lokasi penelitian sebagai sumber data utama. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencari sumber data yang akurat yaitu dari kelompok tari Windu Wulan yang beranggotakan 8 orang dan dari Bapak Cecep Rohman sebagai *koreografer*. Selain itu, data diperoleh dari aktivitas dan peristiwa yang terjadi selama latihan yang dilakukan setiap hari jum'at dan minggu serta dokumen berupa kumpulan piagam penghargaan yang diperoleh kelompok tari Windu Wulan.

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti dengan cara mengolah data hasil wawancara kepada kelompok tari Windu Wulan, *koreografer*, pemilik sanggar, orang tua anak, dan masyarakat. Dilakukannya hal ini memiliki tujuan agar penelitian yang dilakukan memenuhi hal-hal yang memang diperlukan dalam penelitian. Proses analisis data yang peneliti lakukan disertai dengan proses pemilihan informasi dengan mengkategorisasikan setiap data yang diperoleh agar sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

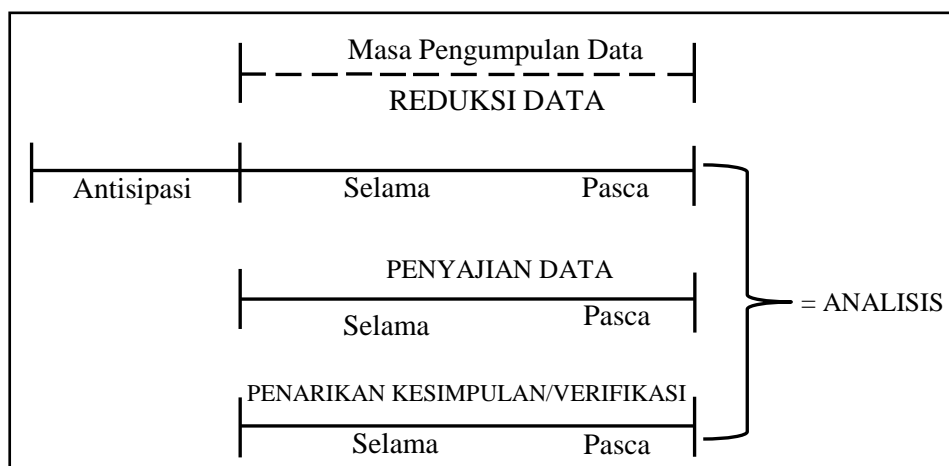
1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara dan observasi. Kedua teknik ini dipilih karena cocok dengan penelitian yang dilakukan. Wawancara dan observasi digunakan dengan tujuan pengumpulan data berupa data lisan dan tulisan dari beberapa narasumber yang meliputi kelompok tari Windu Wulan, *koreografer*, pemilik sanggar, guru dan masyarakat sekitar.

Rachmawati (2007) mengutarakan bahwa “wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan, dan berkisar dari informal ke formal”. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan bahwa wawancara yang dilakukan peneliti memiliki tujuan lebih, tidak hanya “ngobrol” biasa namun memiliki aturan tersendiri mulai dari wawancara secara formal sampai dengan wawancara informal. Wawancara dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan beberapa informasi dan bukti secara lebih *riil* mengenai pembelajaran di sanggar. Dalam hal ini, peneliti mengarahkan wawancara pada persamaan persepsi antara beberapa pihak yang menjadi narasumber meliputi anak didik, pelatih, orang tua, pemilik sanggar bahkan masyarakat yang ada di sekitar sanggar.

Selain wawancara, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi yang dilakukan peneliti melibatkan tempat penelitian, kelompok tari, kegiatan yang dilakukan selama latihan, semua kejadian yang ditemui selama penelitian berlangsung serta melibatkan perasaan yang tentu akan memberikan pengaruh terhadap penelitian ini. Observasi yang dilakukan peneliti disertai dengan beberapa kegiatan mulai dari menyajikan gambaran nyata mengenai pembelajaran tari yang terjadi di Sanggar *Dwi Arta Production*. Selain itu, dengan observasi peneliti mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak ditemukan jawabannya ketika wawancara.

2. Teknik Analisis Data



Gambar 3.1 Model Alir Komponen-komponen Analisis Data

Sumber: Miles & Huberman (2014)

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran menari pada kelompok tari anak usia sekolah dasar yang berlangsung di Sanggar Seni *Dwi Arta Production*.

Miles & Huberman (2014, p. 18) memberikan penjelasan mengenai gambar diatas bahwa:

a. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu proses reduksi dilakukan dengan memilih beberapa informasi yang dapat diolah sehingga mampu disampaikan dengan sederhana dan mampu dipahami orang lain. Proses reduksi ini dilakukan berkali-kali selama penelitian berlangsung. Reduksi data melibatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis segala jenis informasi yang diperoleh di lapangan, mengkategorisasikan data serta menyimpulkan seluruh data untuk selanjutnya diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap kedua dari kegiatan analisis data. Penyajian data dalam penelitian ini memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data menuntut peneliti untuk memiliki

kemampuan analisis dan kemampuan dalam mengambil tindakan. Miles & Huberman (2014) memberikan gambaran bahwa “bentuk penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah penyajian dalam bentuk teks naratif”. Melalui teks naratif yang bisa jadi jumlah halamannya ratusan bahkan ribuan, seseorang akan menemukan tulisan yang acak-acakan, dan hal ini menuntutnya untuk lebih selektif dan menyederhanakannya agar menjadi tulisan yang mudah dipahami. Kaitannya dengan penelitian ini bahwa data penelitian disajikan dalam bentuk teks naratif sehingga menuntut peneliti untuk mampu memilih setiap data yang diperoleh agar penyajiannya lebih sederhana dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan sebagian dari satu kegiatan yang utuh, seperti halnya dalam penelitian lain, penelitian ini menuntut adanya kegiatan menyimpulkan dan kegiatan verifikasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

F. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Penelitian ini menekankan peneliti itu sendiri yang berperan sebagai instrumen utama. Seperti yang dikatakan sebelumnya oleh Sutopo (2010, pp. 37–42; Sutopo, 2013) yang memberikan penguatan bahwa memang dalam penelitian studi kasus, peneliti merupakan instrumen utama yang memberikan peran besar terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, terdapat beberapa aspek dilihat dari sumber data yang ada, meliputi guru, siswa, aktivitas dan peristiwa, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengembangannya, instrumen pada penelitian ini berupa format wawancara, format observasi dan format catatan lapangan.

G. Teknik Validasi Data

Teknik validasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan dua cara, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Teknik validasi dengan menggunakan *expert judgment*. Artinya, validasi dilakukan dengan meminta pendapat dari beberapa ahli meliputi pihak-pihak yang mumpuni dalam bidang yang sedang dikaji, seperti dosen pengampu maupun orang lain yang memiliki keahlian yang sama. Validasi ini dilakukan sebelum uji

coba instrumen, agar instrumen yang dirancang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

2. Teknik validasi dilakukan dengan triangulasi data. Sunarto (2001, p. 66; Sunarni, 2008) memaparkan bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya.

- a. Triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji tingkat ketepatan dan kelengkapan data.
- b. Triangulasi personal yang digunakan untuk menguji atau mengecek tingkat keakuratan dan kesahihan data.
- c. Triangulasi teori yang digunakan untuk menguji atau mengecek tingkat kepercayaan temuan atau hasil penelitian.
- d. Triangulasi metode digunakan untuk menguji atau mengecek tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian.

Kaitannya dengan pemaparan di atas, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek serta mendiskusikan data dengan narasumber asli dan pembimbing. Data merupakan bahan baku yang sangat penting dalam penelitian ini, sehingga perlu di uji ketepatan dan kelengkapannya.